

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah “Tidak Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Kebugaran Jasmani Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Dinas Perhubungan Kabupaten Kuningan”.

Karena selain kebugaran jasmani yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja, penulis melihat dilapangan banyak faktor faktor lain yang mempengaruhi kinerja. Kinerja aparatur pemerintah pada dasarnya juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut dengan faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu yang disebut dengan faktor situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, orientasi tujuan dan *locus of control*. Adapun faktor situasional meliputi kepemimpinan, prestasi kerja, hubungan sosial dan budaya organisasi.

Terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah dalam meningkatkan pelayanan publik. Salah satunya adalah orientasi tujuan yang terdapat di dalam masing-masing individu. Orientasi tujuan memberikan kerangka mental yang digunakan seseorang untuk menafsirkan dan menanggapi pencapaian dan kegagalan situasi (Dweck *et al.*, 1988) dalam (Nadhiroh, 2010) dan perbedaan individu yang berguna untuk membangun pemahaman terhadap pembelajaran, pelatihan dan hasil kinerja (Zweig, 2004)

dalam (Nadhiroh, 2010). Berbagai bukti menunjukkan bahwa orientasi tujuan pembelajaran tingkat tinggi dan orientasi tujuan penghindaran-kinerja tingkat rendah berkaitan dengan hasil kinerja yang menguntungkan (misalnya, dalam pembelajaran, akademik, dan kinerja tugas) dan orientasi tujuan pendekatan-kinerja tidak mempengaruhi kinerja (Payne *et al.*, 2007).

Selain itu faktor pimpinan juga bisa menjadi pengaruh terhadap hasil kinerja pegawai, dimana pegawai dilingkungan Dishub Kabupaten Kuningan memiliki kinerja yang baik dikarenakan sosok seorang pimpinan, gaya kepemimpinan dipandang sebagai salah satu prediktor penting yang mempengaruhi kinerja. Kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarnya tergantung pada pimpinan dan gaya kepemimpinan. Sosok pimpinan yang membuat mereka segan, giat, tanggung jawab, dan rajin. Seperti yang dijelaskan oleh Robbins (1998) sebagai berikut :

“Gaya kepemimpinan memiliki hubungan langsung terhadap kinerja karyawan. Pemimpin yang berorientasi karyawan terkait dengan produktivitas kelompok yang tinggi dan kepuasan kerja yang lebih baik. Orang-orang yang bekerja untuk gaya kepemimpinan tertentu, termotivasi untuk bekerja dan berusaha lebih keras serta karena menyukai dan menghargai pemimpin tersebut, mereka memiliki kepuasan yang lebih tinggi”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trinaningsih (2007) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari (2009), terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja karyawan, artinya semakin baik gaya kepemimpinan yang digunakan, yaitu mengkombinasi antara perilaku tugas dan hubungan, maka kinerja karyawan akan semakin meningkat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan berdasarkan kesimpulan yang telah penulis ungkapkan, maka penulis menyarankan beberapa hal seperti berikut:

1. Bagi para pemimpin dalam hal ini kepala dinas harus memiliki sosok seorang pemimpin yang mampu memberikan kenyamanan kepada pegawainya sehingga pegawai dilingkungan mereka kerja bisa meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi pegawai negeri sipil supaya meningkatkan kinerjanya tidak hanya melihat faktor dari seorang pemimpin tetapi dari faktor yang lain, diantaranya faktor tanggung jawab seorang pegawai negeri sipil dan disiplin kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian tentang hubungan antara kebugaran jasmani terhadap kinerja pegawai negeri sipil, perlu kiranya untuk meneliti lebih lanjut dengan populasi dan sampel yang berbeda dan lebih banyak serta didasari oleh kajian teori yang lebih mendalam, sehingga hasilnya akan memberikan gambaran lebih nyata terhadap kebugaran jasmani dan kinerja.